

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tindak tutur direktif yang muncul dalam anime Koe no Katachi. Tujuan penelitian ada dua, yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan mengidentifikasi fungsi yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam anime Koe no Katachi dapat dibedakan ke dalam enam bentuk, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Dari segi fungsi, bentuk perintah berfungsi untuk memerintah, menyuruh, memaksa, mengharuskan, dan mempersilakan. Bentuk permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, dan mengharap. Bentuk ajakan berfungsi mengajak, membujuk, serta mendesak. Bentuk nasihat berfungsi menganjurkan dan mengingatkan, sedangkan kritikan berfungsi menegur serta mengancam. Adapun bentuk larangan berfungsi untuk melarang. Penelitian ini berkontribusi pada kajian pragmatik, terutama dalam memperluas pemahaman mengenai variasi penggunaan tindak tutur direktif dalam komunikasi berbahasa Jepang. Selain itu, hasilnya juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembelajar bahasa Jepang agar lebih memahami cara penyampaian arahan atau permintaan sesuai dengan norma sosial dan budaya Jepang.

Kata kunci: tindak tutur direktif, pragmatik, bahasa Jepang.

ABSTRACT

This study examines the directive speech acts that appear in the anime Koe no Katachi. The study has two objectives: to describe the forms of directive speech acts and to identify the functions contained within them. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of observation and recording. The results of the study show that directive speech acts in the anime Koe no Katachi can be divided into six forms, namely commands, requests, invitations, advice, criticism, and prohibitions. In terms of function, commands serve to order, instruct, compel, require, and invite. Requests serve to ask, beg, and hope. Invitations serve to invite, persuade, and urge. Advice serves to recommend and remind, while criticism serves to reprimand and threaten. The prohibition form serves to prohibit. This research contributes to pragmatic studies, particularly in expanding understanding of the variations in the use of directive speech acts in Japanese communication. Additionally, the results are expected to serve as a reference for Japanese language learners to better understand how to convey instructions or requests in accordance with Japanese social and cultural norms.

Keywords: *directive speech acts, pragmatics, Japanese language.*